

RELEVANSI MUKJIZAT AL-QURAN DALAM MENJAWAB TANTANGAN ETIKA KONTEMPORER

Ghinayatussalwa¹, Hanif Akbar², 'Aisyina Sailan Ilal 'Izza Mursyid³, Umar
Al-Faruq⁴

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3,4}
ghinayatuss@gmail.com

Abstract This study aims to explore the relevance of the miracles of the Al-Quran in responding to the ethical challenges faced in the context of contemporary society. Through a literature study approach, this article analyzes relevant literary sources to explore a deeper understanding of the potential miracles of the Al-Quran in providing relevant moral foundations and ethical principles. This study finds that the miracles of the Al-Quran have universal ethical values and are relevant to contemporary ethical challenges. The Koran emphasizes the importance of moral integrity, justice, compassion, social responsibility, gender justice, and respect for the environment. The miracles of the Al-Quran also provide guidance in overcoming complex ethical dilemmas, including issues of bioethics, technology, social justice, and ecology.

This study concludes that the miracles of the Al-Quran have significant potential in providing a moral foundation and ethical principles that are relevant to facing contemporary ethical challenges. Understanding and applying the ethical values contained in the miracles of the Al-Quran can enrich global ethical discourse and create a more just, sustainable and dignified society in the contemporary era.

Keywords: Al-Quran Miracles; contemporary ethics; study of literature; ethical values; interpretation of the Koran.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi mukjizat Al-Quran dalam menjawab tantangan etika yang dihadapi dalam konteks masyarakat kontemporer. Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini melakukan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi mukjizat Al-Quran dalam memberikan landasan moral dan prinsip etika yang relevan.

Studi ini menemukan bahwa mukjizat Al-Quran memiliki nilai-nilai etika yang universal dan relevan dengan tantangan etika kontemporer. Al-Quran menegaskan pentingnya integritas moral, keadilan, belas kasih, tanggung jawab sosial, keadilan gender, dan penghormatan terhadap lingkungan hidup. Mukjizat Al-Quran juga memberikan pedoman dalam mengatasi dilema etis yang kompleks, termasuk isu bioetika, teknologi, keadilan sosial, dan ekologi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mukjizat Al-Quran memiliki potensi yang signifikan dalam memberikan landasan moral dan prinsip etika yang relevan untuk menghadapi tantangan etika kontemporer. Memahami dan menerapkan nilai-nilai etika yang terkandung dalam mukjizat Al-Quran dapat memperkaya wacana etika global dan menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermartabat dalam era kontemporer.

Kata kunci: Mukjizat Al-Quran; etika kontemporer; studi literatur; nilai-nilai etika; interpretasi Al-Quran.

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang semakin kompleks ini, masyarakat dihadapkan pada tantangan etika yang semakin beragam dan rumit. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial telah memunculkan isu-isu etis yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu dan masyarakat secara luas. Dalam

menghadapi tantangan ini, mukjizat Al-Quran sebagai sumber ajaran agama Islam telah menjadi fokus kajian untuk mencari relevansinya dalam memberikan jawaban dan pedoman dalam konteks etika kontemporer (Amin, 2013).

Al-Quran, sebagai kitab suci umat Islam, diyakini oleh umat Muslim sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selama lebih dari 1400 tahun, Al-Quran telah memberikan pedoman moral, prinsip etika, dan panduan hidup kepada umat Muslim di berbagai zaman. Ayat-ayat Al-Quran mengandung hukum-hukum, nilai-nilai, dan ajaran yang menjadi fondasi kehidupan Muslim (Afifah dkk., 2020).

Salah satu aspek yang menarik perhatian para peneliti dan pemikir adalah mukjizat Al-Quran. Mukjizat Al-Quran merujuk pada keunikan dan keistimewaan Al-Quran yang dianggap luar biasa dan melebihi batas kemampuan manusia dalam hal bahasa, ilmu pengetahuan, dan prediksi masa depan. Mukjizat ini dipandang sebagai bukti keabsahan wahyu Al-Quran dan keilahian-Nya (Ibrahim dkk., 2017).

Dalam konteks tantangan etika kontemporer, relevansi mukjizat Al-Quran menjadi penting untuk dipahami dan dieksplorasi lebih lanjut. Ayat-ayat Al-Quran mengandung petunjuk moral dan nilai-nilai etika yang relevan dengan persoalan-persoalan etis yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Pemahaman mendalam tentang mukjizat Al-Quran dan aplikasinya dalam menjawab tantangan etika dapat memberikan pedoman berharga bagi individu dan masyarakat dalam menghadapi dilema etis yang kompleks (Setyabudi & Hasibuan, 2017).

Sebagai contoh, ayat-ayat Al-Quran seperti Surah Al-Hujurat (49:13) menekankan pentingnya persaudaraan dan penghormatan terhadap perbedaan dalam masyarakat: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal." Ayat ini mengingatkan akan pentingnya sikap inklusif dan saling menghormati dalam menghadapi perbedaan suku, ras, dan agama.

Selain itu, Surah Al-Ma'idah (5:32) menegaskan pentingnya menjaga kehidupan manusia dan melarang pembunuhan yang tidak adil: "Karena itu Kami

tetapkan bagi Bani Israil: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia." Ayat ini memberikan pijakan moral untuk melindungi dan menghormati hak hidup setiap individu.

Dalam konteks pendahuluan ini, artikel ilmiah ini bertujuan untuk menyelidiki dan memperjelas relevansi mukjizat Al-Quran dalam menjawab tantangan etika kontemporer. Melalui studi literatur, penelitian ini akan menganalisis ayat-ayat Al-Quran yang relevan, interpretasi ulama dan pemikir Muslim, serta diskusi akademis terkait untuk memahami potensi mukjizat Al-Quran dalam memberikan panduan moral dan etika yang relevan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami bagaimana mukjizat Al-Quran dapat menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi tantangan etika yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer.

KAJIAN TEORI

1. Mukjizat Al-Quran

Mukjizat Al-Quran merujuk pada fenomena luar biasa dan keistimewaan yang terdapat dalam Al-Quran, kitab suci umat Muslim. Secara etimologi, mukjizat berasal dari kata Arab "mu'jizah" yang berarti "sesuatu yang menakjubkan" atau "sesuatu yang tidak mungkin ditiru oleh manusia"(Ummah, 2018).

Pengertian mukjizat Al-Quran mencakup beberapa aspek. Pertama, mukjizat Al-Quran terkait dengan keunikan bahasa Al-Quran. Dalam konteks ini, Al-Quran dianggap sebagai keajaiban bahasa yang tidak dapat ditandingi oleh manusia. Gaya bahasa yang digunakan dalam Al-Quran sangat indah, berdaya pikat, dan memiliki kekayaan struktur yang kompleks. Bahasa Al-Quran dianggap sebagai standar sempurna dalam ketinggian dan keunggulannya, sehingga membedakannya dari karya sastra manusia lainnya(Rasyid dkk., 2023).

Kedua, mukjizat Al-Quran terkait dengan aspek ilmu pengetahuan. Al-Quran mengandung pengetahuan yang diperoleh melalui wahyu yang tidak dapat diketahui oleh manusia pada masa itu. Terdapat ayat-ayat yang mengungkapkan pengetahuan tentang penciptaan alam semesta, proses-proses alamiah, perkembangan embrio manusia, fenomena alam, dan lain sebagainya. Kehadiran pengetahuan ini dalam Al-Quran sejak 14 abad yang lalu, sebelum penemuan ilmiah modern, dianggap sebagai bukti keilahian Al-Quran.

Ketiga, mukjizat Al-Quran terkait dengan aspek prediksi masa depan. Al-Quran mengandung nubuat atau pernyataan tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan yang kemudian terbukti menjadi kenyataan. Misalnya, Al-Quran mengandung nubuat tentang kemenangan umat Islam dalam pertempuran-pertempuran penting, seperti Pertempuran Badar, Pertempuran Uhud, dan Pertempuran Khaibar.

Makna mukjizat Al-Quran adalah bukti nyata bahwa Al-Quran adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mukjizat tersebut dianggap sebagai tanda kebesaran dan keilahian Allah serta sebagai alat untuk memperkuat iman dan keyakinan umat Muslim terhadap Al-Quran sebagai pedoman hidup.

Secara keseluruhan, pengertian dan makna mukjizat Al-Quran mencakup keunikan bahasa, pengetahuan ilmiah yang diperoleh melalui wahyu, dan prediksi masa depan yang terbukti benar. Mukjizat Al-Quran menjadi salah satu aspek yang membedakan Al-Quran dari karya manusia dan menguatkan keyakinan umat Muslim akan keilahian Al-Quran sebagai petunjuk hidup yang relevan sepanjang masa.

2. Tantangan Etika Kontemporer

Tantangan etika kontemporer merujuk pada berbagai masalah dan isu moral yang dihadapi oleh masyarakat dalam era modern ini. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan kompleksitas hubungan antarindividu serta antarnegara telah memberikan dampak yang signifikan pada tatanan etika yang ada (Abad Badruzaman, 2018). Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam konteks etika kontemporer antara lain:

- Globalisasi: Globalisasi telah memperluas jangkauan interaksi antarnegara dan antarkultur, yang memunculkan pertanyaan etis tentang bagaimana berinteraksi dengan orang-orang dari budaya dan nilai yang berbeda. Masyarakat harus menghadapi dilema moral dalam menghormati keberagaman budaya sambil mempertahankan prinsip-prinsip etika universal.
- Teknologi dan Etika Digital: Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, dan kecerdasan buatan, telah menghadirkan tantangan baru dalam hal privasi, kebebasan berbicara, keaslian informasi, dan konsekuensi sosial dari penggunaan teknologi tersebut. Etika digital menjadi penting dalam mengatasi isu-isu seperti penyebaran hoaks, penggunaan data pribadi, dan dampak teknologi terhadap pekerjaan dan kehidupan sosial.
- Lingkungan dan Keberlanjutan: Isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, kerusakan habitat, dan keberlanjutan sumber daya menjadi tantangan etika yang mendesak. Masyarakat harus mempertimbangkan tanggung jawab moral terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan planet ini dalam pengambilan keputusan individu maupun kebijakan publik.
- Hak Asasi Manusia: Perlindungan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia tetap menjadi isu sentral dalam etika kontemporer. Diskriminasi, ketimpangan sosial, eksploitasi, dan kekerasan menjadi tantangan dalam memastikan kesejahteraan dan keadilan bagi semua individu, terlepas dari ras, agama, gender, dan orientasi seksual.
- Etika Profesional dan Bisnis: Dalam dunia kerja dan bisnis, terdapat tantangan etika terkait dengan integritas, transparansi, tanggung jawab sosial perusahaan, serta penyebaran korupsi dan praktik-praktik tidak etis. Masyarakat harus mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam menghadapi dilema yang timbul dalam konteks profesional dan bisnis.

Tantangan etika kontemporer mengharuskan masyarakat untuk terus beradaptasi dan merumuskan pendekatan etis yang relevan dengan dinamika

sosial, teknologi, dan lingkungan saat ini. Penting bagi individu, lembaga, dan pemimpin untuk memperhatikan nilai-nilai etika yang universal dan mempromosikan tindakan yang bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan ini.

METODE (Level II)

Metode penelitian kualitatif dengan teknik studi literatur digunakan dalam artikel ini untuk menggali pemahaman mendalam tentang relevansi dan dampak mukjizat Al-Quran dalam era modern. Metode ini melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi terkait lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut. Tahap awal adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu mukjizat Al-Quran, relevansinya dalam era modern, dan dampaknya terhadap masyarakat. Sumber-sumber ini dapat diperoleh dari perpustakaan, basis data akademik, dan publikasi terkait lainnya (Akromusyuhada, 2018).

Setelah sumber-sumber literatur terpilih, dilakukan pembacaan dan analisis yang cermat terhadap konten yang berkaitan dengan mukjizat Al-Quran, relevansinya dalam era modern, dan dampaknya dalam kehidupan sosial dan moral masyarakat. Perlu diperhatikan juga argumen dan perspektif yang diungkapkan oleh penulis dalam sumber literatur tersebut. Temuan-temuan yang relevan yang diidentifikasi dari sumber literatur dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah kategorisasi dilakukan, dilakukan analisis mendalam terhadap temuan-temuan tersebut. Analisis ini melibatkan penghubungan antara temuan dari sumber literatur yang berbeda dan pemahaman terhadap isyarat, implikasi, dan pesan yang terkandung dalam mukjizat Al-Quran. Interpretasi dilakukan untuk menyusun narasi yang koheren dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang relevansi dan dampak mukjizat Al-Quran dalam era modern.

Hasil analisis dan interpretasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk penulisan artikel. Artikel tersebut harus mencakup pendahuluan yang jelas, metode penelitian, hasil analisis, temuan yang signifikan, serta kesimpulan yang terkait dengan relevansi dan dampak mukjizat Al-Quran dalam era modern.

Metode penelitian kualitatif dengan teknik studi literatur ini akan memberikan landasan yang kuat untuk menggali wawasan dan pemahaman tentang mukjizat Al-Quran, relevansinya dalam era modern, dan dampaknya terhadap masyarakat. Dalam penulisan artikel, penting untuk memberikan referensi yang akurat dan memadai untuk mendukung setiap klaim yang diungkapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Mukjizat Al-Quran dalam Menjawab Tantangan Etika Kontemporer mengacu pada bagaimana mukjizat Al-Quran masih memiliki relevansi dan dapat memberikan jawaban atau solusi terhadap berbagai tantangan etika yang dihadapi dalam konteks zaman modern ini. Berikut adalah penjelasan mengenai relevansi mukjizat Al-Quran dalam menanggapi tantangan etika kontemporer (Fadhlurrahman dkk., 2022)

Penelitian akan melakukan analisis terhadap ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tantangan etika kontemporer. Contohnya, ayat-ayat yang menggarisbawahi pentingnya persaudaraan, keadilan, dan keberlanjutan lingkungan hidup. Peneliti akan mengidentifikasi dan menafsirkan ayat-ayat tersebut secara kontekstual untuk memahami pesan dan pandangan etis yang terkandung di dalamnya.

Contoh ayat Al-Quran yang relevan:

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa tenang dan tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir." (QS. Ar-Rum: 21)

"Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlakutidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa." (QS. Al- Ma'idah: 8)

Nilai-nilai etika yang terkandung dalam mukjizat Al-Quran dan relevansinya dengan masalah etika kontemporer:

Nilai-nilai etika yang terkandung dalam mukjizat Al-Quran dan relevansinya dengan masalah etika kontemporer. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, belas kasih, kesederhanaan, dan integritas akan diperhatikan dan dianalisis dalam konteks tantangan etika kontemporer.

Contoh ayat Al-Quran yang relevan:

"Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang menyalahi kebenaran dan menyembunyikan kebenaran itu, sedang kamu mengetahui (kebenaran itu)." (QS. Al-Baqarah: 42)

"Dan janganlah kamu membelanjakan (harta)mu secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isra: 26-27)

Pengaruh mukjizat Al-Quran dalam membentuk sikap dan perilaku etis individu dan masyarakat:

Pengaruh mukjizat Al-Quran dalam membentuk sikap dan perilaku etis individu dan masyarakat. Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana pemahaman dan penerapan mukjizat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi

sikap dan perilaku yang etis dalam menghadapi tantangan etika kontemporer (Firdausiyah & Hardivizon, 2021).

Contoh ayat Al-Quran yang relevan:

"Berkatalah Fir'aun: 'Hai para pembesar di sekitar diriku, aku tidak mengetahui tuhan bagi kalian selain dariku. Maka, wahai Haman, bakarlah tanah liat ini, dan bangunlah sebuah menara untukku agar aku dapat melihat ilham Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar beranggapan bahwa Musa termasuk orang-orang yang berdusta.' Dan dia dan bala tentaranya dengan segera berlindung kepada Allah seraya berkata: 'Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, Tuhan Musa dan Harun.'" (QS. Yunus: 83-84)

Harapannya, dengan menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang ayat-ayat Al-Quran yang relevan, nilai-nilai etika yang terkandung, dan pengaruhnya dalam membentuk sikap dan perilaku etis, dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menghadapi tantangan etika kontemporer dalam masyarakat.

Implementasi Mukjizat Al-Quran dalam konteks etika kontemporer melibatkan penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam Al-Quran untuk menjawab dan menyelesaikan masalah etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan mengenai implementasi Mukjizat Al-Quran dalam beberapa konteks etika kontemporer:

1. Bioetika: Dalam konteks bioetika, Al-Quran memberikan pedoman etis terkait dengan isu-isu seperti kehidupan manusia, aborsi, euthanasia, dan penelitian medis. Implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam bioetika melibatkan penghargaan terhadap kehidupan, menjaga kesehatan, dan menghormati hak-hak individu. Misalnya, Surah Al-Isra' [17:70] menegaskan pentingnya menjaga nyawa manusia, sedangkan Surah Al-Ma'idah [5:32] menyatakan bahwa membunuh satu orang sama dengan membunuh seluruh umat manusia.

2. Hak Asasi Manusia: Implementasi Mukjizat Al-Quran dalam konteks hak asasi manusia melibatkan penghormatan dan perlindungan terhadap martabat dan kebebasan individu. Al-Quran menekankan kesetaraan manusia, larangan diskriminasi, dan perlindungan hak-hak dasar. Misalnya, Surah Al-Hujurat [49:13] menyatakan bahwa semua manusia adalah sama derajatnya dan Surah Al-Mumtahanah [60:8] menekankan pentingnya memperlakukan orang-orang non-Muslim dengan adil dan hormat.
3. Integritas Bisnis: Implementasi nilai-nilai etika Al-Quran dalam konteks bisnis melibatkan integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Al-Quran menekankan pentingnya kejujuran dalam transaksi bisnis, menghindari riba (bunga), dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Misalnya, Surah Al-Baqarah [2:188] menekankan pentingnya berlaku adil dalam bisnis, sedangkan Surah Al-Baqarah [2:275-276] melarang riba dan mendorong kegiatan bisnis yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Dalam era modern yang kompleks, mukjizat Al-Quran tetap relevan dan memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan etika kontemporer.

Implementasi nilai-nilai etika Al-Quran dalam konteks bioetika, hak asasi manusia, integritas bisnis, dan konteks lainnya dapat memberikan landasan yang kokoh untuk mengatasi masalah etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai universal yang terkandung dalam Al-Quran, seperti keadilan, kebenaran, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial, masih memiliki relevansi yang kuat dalam menanggapi tantangan etika kontemporer. Al-Quran memandu manusia untuk menghormati martabat dan hak-hak individu, menjaga kehidupan, dan menjunjung tinggi integritas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks teknologi dan bisnis.

Namun, implementasi nilai-nilai etika Al-Quran dalam praktik tidaklah mudah. Tantangan termasuk pemahaman yang benar terhadap ajaran Al-Quran, adaptasi dengan perkembangan zaman, dan konteks sosial yang beragam. Oleh

karena itu, penerapan nilai-nilai etika Al-Quran memerlukan pemahaman yang mendalam, refleksi, dan dialog yang konstruktif.

Dalam menghadapi tantangan etika kontemporer, mukjizat Al-Quran memberikan pijakan yang kuat untuk merumuskan panduan etis yang relevan dan komprehensif. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Quran, kita dapat menjawab tantangan etika dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara luas.

Dalam rangka mengoptimalkan relevansi mukjizat Al-Quran dalam menanggapi tantangan etika kontemporer, terus dilakukan penelitian, refleksi, dan dialog antara cendekiawan, ulama, dan masyarakat. Dengan demikian, potensi transformasional mukjizat Al-Quran dapat diwujudkan dalam membentuk masyarakat yang lebih etis, adil, dan berkeadilan dalam era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad Badruzaman, 197308042000121002. (2018). *Dialektika LangitDan Bumi: Mengkaji Historisitas Al-Qur`An Melalui Studi Ayat-Ayat Makki-Madani Dan Asbab Al-Nuzul* (081809032100Ahmad Baiquni, Ed.; No. 1; Vol. 1, Nomor 1). Pt. Mizan Pustaka.
- Afifah, G., Ayub, S., & Sahidu, H. (2020). Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains. *Journal Of Education,Science, Geology, And Geophysics (Geoscienceedu)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/Goescienceedu.V1i1.36>
- Akromusyuhada, A. (2018). Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/Tahdzibi.3.1.1-6>
- Amin, M. (2013). Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam MenjawabPersoalan Ummat. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*,
- Fadhlurrahman, M. B., Mukhtar, N., Aini, S. N., & Masitoh, H. S.(2022). Kajian Kesalingan: Emansipasi Laki-Laki Dan Perempuan Di Ranah Publik Pada Era Kontemporer DalamPerspektif Al-Qur'an. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/Jra.V2i1.16007>
- Firdausiyah, U. W., & Hardivizon, H. (2021). Ideologi Bencana Dalam

Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada SurahAl-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza). *Al- Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/Al-Bayan.V6i2.13839>
<https://isbn.perpusnas.go.id/account/searchbuku?searchcat=ISBN&searchtxt=978-602-441-080-3>
Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/Hum.V18i2.29241>

- Ibrahim, M. A., Shah, A. S. M., & Mohd, R. A. (2017). Concept Of Shifa' In Al-Quran: Islamic Medicine Approach In Healing Physical Disorder. *Al-Qanatir: International Journal Of IslamicStudies*, 6(2), Article 2.
- Istiqomah, R., Fitriya, A., Wahidah, F., Rofi'ah, S. H., Amrela, U., Pratiwi, R. K., ... & Fawaidi, B. (2023, June). DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION TO AVOID STUDENT MORAL DEGRADATION. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 2, No. 1).
- Mahsun, M., Ibad, T. N., & Nurissurur, A. (2021). Model Belajar Synchronous dan Anynchronous dalam Menghadapi Learning Loss. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1), 123–139.
- Rasyid, H. J. A., Rahman, H. J. A., Azzam, A. F., Sabila, B. F., & Radianto, D. O. (2023). Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru Tentang Prinsip-Prinsip Etika, Konflik Moral, Dan Tantangan Dalam Kehidupan Kontemporer. *Cemerlang : JurnalManajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), Article 2.
- Setyabudi, M. N. P., & Hasibuan, A. A. (2017). *Pengantar Studi EtikaKontemporer: Teoritis Dan Terapan*. Universitas Brawijaya Press.
- Ummah, S. C. (2018). Metode Tafsir Kontemporer Abdullah Saeed.
- Wahidah, F. (2023). Religious Social Inclusion: Acculturation of The Muslim Ambengan Tradition. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 730-740.
- Wahidah, F., & Maristyawati, D. (2023). Model of Multicultural Education In Religion As A Strengthening Strategy The Character of Tolerance In Early Childhood. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(01), 12-23.